

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Orientasi nilai *Vertical individualism*: diperoleh hasil 26,7% responden cenderung memiliki orientasi tersebut. Terlihat bagaimana mereka lebih menyenangi adanya kompetisi untuk selalu berusaha lebih baik dari orang lain dan atau sangat mementingkan/ menghargai adanya jenjang strata dalam keluarga. Individu tersebut cenderung senang memperlihatkan dan bangga akan tradisi kebudayaan mereka di kehidupan sosial yang lebih multikultural.
2. Orientasi nilai *Vertical collectivism*: diperoleh hasil 23,3% responden cenderung memiliki orientasi nilai tersebut. Terlihat dari bagaimana mereka merasa dirinya siap rela berkorban demi kelompok, bersedia dan mampu mematuhi norma dan nilai yang dimiliki budaya Jawa Keraton berdasarkan nenek moyangnya. Individu tersebut sebagian besar masih terus mempertahankan dan menjalankan tradisi-tradisi tersebut.
3. Orientasi nilai *Horizontal individualism*: diperoleh hasil 23,3% responden cenderung memiliki orientasi nilai tersebut. Terlihat bahwa mereka merasa dirinya lebih menyenangi dengan bekerja sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Tidak memandang adanya tingkatan kelas sosial atau hirarkis dalam suatu kelompok. Mereka sangat mementingkan bagaimana individu

dapat mempertahankan tali persaudaraan tanpa membedakan tingkatan gelar kebangsawanan.

4. Orientasi nilai *Horizontal collectivism*: diperoleh hasil sebesar 20% responden yang memiliki orientasi nilai tersebut. Terlihat dari antusias mereka yang sangat mementingkan kebersamaan dengan orang lain di sekitarnya dan ingin berbaur dengan orang dari budaya lain tanpa membeda-bedakan latar belakang orang lain.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Teoritis**

1. Melakukan penelitian mengenai orientasi nilai *Individualism-Collectivism* dengan teori yang lebih berkembang dan mendalam terhadap kelompok dewasa madya dengan setting yang berbeda, misal dalam setting industri.
2. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan memiliki nilai budaya yang lebih kompleks, sehingga dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana orientasi nilai seseorang dari budaya yang berbeda dan dapat dilakukan suatu perbandingan yang lebih signifikan dengan budaya yang berbeda pula. Maka kita dapat mengetahui keragaman nilai-nilai budaya yang ada di negara multikultural.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Melakukan penelitian mengenai orientasi nilai *Individualism-Collectivism* terhadap kelompok dewasa madya yang diterapkan dalam setting kerja yang disesuaikan dengan budaya kerja setempat dalam suatu organisasi.